

PENGARUH PENYULUHAN BABY MESSAGE TERHADAP MINAT IBU DALAM MELAKSANAKAN BABY MESSAGE PADA BAYI USIA 0-36 BULAN*THE INFLUENCE OF BABY MESSAGE COUNSELING ON MOTHER'S INTEREST IN IMPLEMENTING BABY MESSAGE ON BABIES AGED 0-36 MONTHS***Henny Sulistyawati¹, Yana Eka Mildiana²**^{1,2} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

e-mail: henny.gadang@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat mencapai secara optimal dikarenakan adanya interaksi dari berbagai faktor yang meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, faktor perilaku dan faktor rangsangan (stimulus) yang berguna. Motoric kasar dan motoric halus pada bayi harus di stimulasi sedini mungkin misalnya dengan dilakukan baby massage. Kelelahan dan kejenuhan yang dirasakan bayi bisa diatasi dengan melakukan baby massage. Motoric-motorik yang ada di bayi harus dirangsang misalnya dengan cara berenang yang bermanfaat untuk perkembangan otot-otot bayi, persendian pada tubuh akan berfungsi secara optimal, meningkatnya pertumbuhan badan dan kelenturan pada tubuh. Tujuannya adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan baby massage terhadap minat ibu dalam pelaksanaan baby massage pada bayi usia 0-36 bulan. Metode yang digunakan adalah metodologi experiment semu (Quasi experiment) dengan desain one group pre and post test design. Hasil penelitian minat ibu dalam melaksanakan Baby Massage menunjukkan sebagian besar Minat tinggi yaitu Tinggi 20 (64,4%), sedang 5 (16,17%), rendah 6 (19,4%). dan Minat ibu dalam pelaksanaan Baby Massage sesudah diberikan penyuluhan seluruhnya tinggi 31 (100 %). Uji wilcoxon didapat p-value sebesar 0,000 < α 0.05 maka H_0 diterima. Kesimpulannya ada pengaruh pemberian penyuluhan Baby Massage terhadap minat ibu dalam melaksanakan Baby Massage di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Maka dari hasil tersebut maka pentingnya baby massage di lakukan pada bayi usia 0-36 bulan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Minat, Baby Massage.**ABSTRACT**

Growth and development in babies can be achieved optimally if the result of the interaction of various interrelated factors, for example genetic factors, environmental factors, behavioral factors and useful stimulus factors. Babies' gross motor and fine motor skills should be stimulated as early as possible, for example by doing baby massage. Baby Massage is very effective for eliminating fatigue and boredom in babies, swimming will stimulate motor movements in babies because the baby's muscles will develop very well, the body's joints will work optimally, body growth will increase and the body will become flexible. The aim of this research is to determine whether there is an influence of baby massage education on mothers' interest in implementing baby massage for babies aged 0-36 months. The method used is a quasi-experiment methodology with a one group pre and post test design. The results of the research on mothers' interest in implementing Baby Massage showed that most of the interest was high, namely High 20 (64.4%), medium 5 (16.17%), low 6 (19.4%). And mothers' interest in implementing Baby Massage after counseling. overall high 31 (100%). The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 < α 0.05, so H_0 was accepted. In conclusion, there is an influence of Baby Massage counseling on mothers' interest in implementing Baby Massage in Murukan Village, Mojoagung District, Jombang Regency. So from these results, it is important to do baby massage for babies aged 0-36 months.

Keywords: Counseling, Interest, Baby Massage.

PENDAHULUAN

Bayi merupakan masa keemasan yang bisa disebut masa kritis perkembangan. Dikatakan Golden Age karena pada masa ini berlangsung sangat singkat dan tidak bisa terulang lagi. Dikatakan masa kritis karena bayi sangat peka terhadap lingkungan. Sehingga masa bayi sangat berbeda dengan masa anak-anak serta orang dewasa. (Giri Indah P & Aoulia, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat mencapai hasil secara optimal dikarenakan adanya interaksi dari berbagai faktor yang meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, faktor perilaku dan faktor rangsangan (stimulus) yang berguna. Masa pertumbuhan dan perkembangan bisa dipengaruhi oleh Faktor yang berkaitan dengan jenis kelamin, genetic, hormonal dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu ketika bayi masih dalam kandungan sampai sudah lahir yang berhubungan dengan asupan gizi pada ibu hamil, riwayat persalinan, asupan gizi pada masa nifas, rangsangan lingkungan sekitar, adanya trauma serta penyakit lainnya. (Yunita & Surayana, 2021).

Cara untuk melakukan rangsangan gerakan otot pada bayi sangat banyak macamnya, salah satunya dengan menggunakan metode baby massage. Masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang istilah Baby massage dan teknik pelaksanaan baby massage. Pada Masyarakat dengan sosial ekonomi menengah kebawah untuk pengetahuan tentang Baby massage sangatlah kurang. Hanya beberapa orang tua yang ada di Indonesia mengajak anaknya untuk melakukan baby massage, karena baby massage untuk biayanya lumayan mahal serta kurangnya pengetahuan tentang manfaat bayi dilakukan baby massage. Sehingga menyebabkan minat orang

tua juga tidak ada untuk melakukan baby massage di rumah maupun di baby spa. (NURSEHA & LINTANG, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan Di Desa Murukan Wilayah Kerja Puskesmas Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dilakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai bayi, 2 ibu mengatakan sudah pernah dilakukan baby massage. Dan 8 ibu yang lain mengatakan anaknya belum pernah dilakukan baby massage. Dari keterangan bahwa ibu yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang baby massage berminat melakukan baby massage ke bayinya. Sedangkan 8 ibu mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang baby massage serta manfaatnya sehingga ibunya tidak tahu kalau banyak manfaat apabila bayinya dilakukan baby massage.

Faktor yang dipengaruhi Kurangnya minat ibu dalam melaksanakan baby massage yaitu, biayanya mahal, pelaksanaannya butuh waktu yang tidak sebentar, pengetahuan tentang manfaat dilakukan baby massage sangatlah kurang. Kelelahan dan kejenuhan pada bayi bisa diatasi baby massage, yang salah satunya kegiatan di baby massage yaitu dengan berenang, berenang bisa menstimulasi /merangsang gerakan motoric terutama pada otot-otot bayi yang berkembang sangat baik, bekerja pada sendi tubuh secara optimal, meningkatnya pertumbuhan badan serta kelenturan pada tubuh.

Salah satu cara agar masyarakat mau dan minat melakukan baby massage yaitu tenaga kesehatan mengadakan penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya dilakukan *Baby Massage*. Penyuluhan yang dilakukan adalah salah satu metode demonstrasi yang merupakan cara

pendekatan kepada masyarakat yang efektif dan baik untuk mengenalkan baby massage. Sasaran penyuluhan adalah ibu yang memiliki anak dari usia 0 bulan s/d 36 bulan dengan harapan ibu paham dan mengerti manfaat dilakukan Baby massage.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Penyuluhan Baby Massage dengan Minat Ibu dalam Melaksanakan Baby Massage pada Bayi Usia 0-36 bulan.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen semu (Quasi experiment) yang menggunakan desain *one group pre and post test design* maksudnya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan baby massage dengan minat ibu dalam melaksanakan baby massage pada anak usia 0-36 bulan di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Februari – April 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-36 bulan di Desa Murukan sejumlah 204 responden. Sampel yang digunakan adalah 31 ibu mempunyai anak usia 0-36 bulan yang datang disaat dilakukan penyuluhan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Ibu dalam melaksanakan Baby Massage. Analisis Univariat untuk mengetahui gambaran atau ciri-ciri di masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan analisis Bivariat untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengundang ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-36 bulan yang sebelumnya sudah buat surat izin ke Puskesmas Gambiran dan

Tembusan ke Kepala Desa Murukan yang dibantu oleh Bidan Desa Murukan beserta para Kadernya. Kegiatan pada penelitian dilaksanakan dengan mengisi informed consent, kemudian mengisi pernyataan di lembar kuesioner setelah itu memberikan penyuluhan tentang baby massage dengan metode demonstrasi baby massage pada anak usia 0-36 bulan. Evaluasi diberikan pada saat pengumpulan data melalui kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Leaflet, alat peraga, aromatherapy, dan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner minat ibu dalam melaksanakan baby massage yang sudah di uji dengan validitas dan reliabilitas.

HASIL

A. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	SD	5	16,1
2	SMP	10	32,3
3	SMA	15	48,4
4	PT	1	3,2
Total		31	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Menurut tabel 1 diatas yaitu bahwa tingkat pendidikan responden hampir setengahnya adalah pendidikan SMA sejumlah 15 responden (48,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Primipara	6	19,4
2	Multipara	24	77,4
3	Grande multipara	1	3,2
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Data pada tabel 2 yaitu karakteristik responden menurut Paritas responden sebagian besar yaitu multipara sejumlah 24 responden (77,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Buruh	10	32,3
2	Petani	3	9,7
3	IRT/Tidak bekerja	18	58
Total		31	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 3 diatas, bahwa karakteristik responden sebagian besar Pekerjaan ibu adalah sebagai IRT sebanyak 18 responden (58%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan mendapatkan informasi Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Informasi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Pernah	10	32,3
2	Tidak Pernah	21	67,7
Total		31	100,0

Sumber :Data primer, 2023

Pada tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *Baby Massage* yaitu sejumlah 21 responden (67,7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Buku/majalah	1	3,2
2	TV/Sosial Media	7	22,6
3	Tenaga Kesehatan	2	6,5
Total		10	32,3

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 5 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang *Baby Massage* hampir setengahnya responden mendapat sumber informasi tentang *Baby Massage* dari media elektronik (TV/Social Media) sejumlah 10 responden (32,3%).

B. Data Khusus

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat ibu dalam Melaksanakan Baby Massage sebelum diberi penyuluhan Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Minat Pretest	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Tinggi	20	64,5
2	Sedang	5	16,1
3	Rendah	6	19,4
Total		31	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Pada table 6 menunjukkan bahwa minat ibu dalam melaksanakan baby massage sebelum diberikan penyuluhan yaitu dengan minat tinggi 20 responden (64,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat ibu dalam Melaksanakan Baby Massage sesudah diberi penyuluhan Di Desa Murukan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

No	Minat Posttest	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Tinggi	31	100,0
2	Sedang	0	100,0
3	Rendah	0	100,0
	Total	31	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 7 Menunjukkan bahwa semuanya Minat ibu dalam melaksanakan *Baby Massage* sesudah diberi penyuluhan sejumlah 31 responden (100%).

Tabel 8. Tabulasi silang Pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan Baby Massage

Minat Pretest	Minat Post Test						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	20	64,5	0	0	0	0	20	64,5
Sedang	5	16,1	0	0	0	0	5	16,1
Rendah	6	19,4	0	0	0	0	6	19,4
	31	100	0	0	0	0	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 8, bahwa terjadi perubahan hasil minat responden terhadap melaksanakan *Baby Massage* setelah diberikan penyuluhan sejumlah 31 responden (100%) dengan kriteria minat tinggi.

Tabel 9. Uji Statistik Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Post test - Pre test
Z	-3.987 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji statistik wilcoxon didapat p-value (signifikasi) sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada pengaruh antara hasil sebelum dan sesudah

dilakukan penyuluhan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Massage* di Desa Murukan Kec.Mojoagung Kab.Jombang.

PEMBAHASAN

1. Minat Ibu dalam melaksanakan Baby Massage Sebelum diberi Penyuluhan di Desa Murukan Kec.Mojoagung Kab.Jombang

Menurut tabel diatas, dinyatakan bahwa hasil minat ibu dalam melaksanakan baby massage sebelum diberi penyuluhan sebagian besar berjumlah 20 responden (64,5%) yang minatnya tinggi.

Sebelum diberi penyuluhan responden minat tinggi untuk melaksanakan baby massage dikarenakan item pernyataan di no 7 mendapatkan jawaban yang paling banyak, yang merupakan pernyataan positif yakni “meskipun biaya baby massage mahal, namun akan tetap saya lakukan”. Peneliti beropini bahwa sebenarnya responden berkeinginan untuk melakukan baby massage walaupun dengan biaya yang tidak murah. Karena responden daya minatnya tinggi untuk melakukan baby massage, dan menurut responden biaya baby massage tidak terlalu mahal sehingga akan dilakukan ke bayinya karena manfaatnya yang banyak. Menurut (Irianto, 2014), pola minat masyarakat dipengaruhi oleh adanya manfaat yang didapatkan apabila melakukan baby massage dan berkaitan dengan biaya. Semakin perekonomian yang tinggi biasanya orang tua tidak memilih pijat bayi namun akan membawa bayinya ke rumah sakit atau ke tempat kesehatan yang lain apabila bayinya terjadi sesuatu. Sedangkan ibu dengan perekonomian rendah biasanya tertarik

dengan biaya hemat maka pijat bayi jalan yang akan dipilih saat bayinya rewel.

Faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam melaksanakan baby massage salah satunya adalah faktor paritas. Menurut tabel 2 diatas hampir semua responden berparitas multipara sebanyak 24 responden (77,2%). Menurut peneliti, ibu yang sudah pernah melahirkan meskipun masih sekali setidaknya sudah mempunyai pengalaman apalagi ibu yang melahirkan berkali-kali maka pengalamannya akan semakin banyak. Sama halnya dengan ibu multipara yang sudah mengetahui tentang baby massage, maka ketertarikan untuk melakukan baby massage pada bayinya sudah tinggi, sehingga ibu multipara sudah banyak pengalaman melaksanakan baby massage serta manfaat yang didapat setelah melakukannya. Menurut (Utami et al., 2019), multipara atau ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari 1 kali mempunyai pengetahuan serta pengalaman untuk melakukan pijat bayi sendiri. Sedangkan ibu primipara atau yang baru melahirkan pertama kali masih belum punya pengalaman sama sekali untuk merawat bayinya, sehingga ibu primipara perlu bimbingan serta arahan dari bidan, orangtua, saudara bahkan teman yang sudah punya pengalaman melahirkan lebih dari satu kali untuk menjelaskan bagaimana cara merawat bayi.

Faktor lain yang mempengaruhi Minat Ibu dalam melaksanakan *Baby Massage* yaitu faktor Pekerjaan dan faktor Informasi. Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT)/tidak bekerja sebanyak 18 responden (58%). 58%. Menurut peneliti status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sangatlah berperan penting di dalam keluarga yaitu sebagai seorang istri dan

ibu bagi anak-anaknya. Sehingga ketika ibu dirumah sudah disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga tetapi ibu selalu mengutamakan kesehatan bagi anak-anaknya. Sehingga ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang dirumah dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak-anaknya maka sangat berkeinginan sekali untuk melakukan pijat bayi. Menurut (Post et al., 2008), minat seseorang sangat dipengaruhi dari pekerjaan, misalnya sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga memang tidak ada habisnya, dan pekerjaan rumah tangga tidak ada batas waktunya sehingga ibu sering melakukan pekerjaan rumah tangga sambil mencari atau memperoleh informasi penting dari berbagai sosial media.

Faktor lain yang mempengaruhi minat Ibu dalam melaksanakan *Baby Massage* yaitu faktor Informasi. Berdasarkan tabel 4 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang baby massage yaitu 21 responden (67,7%). Menurut peneliti kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi. Tingkah laku yang baik juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin rendah informasi seseorang maka kemampuan untuk berpikir dan cara untuk memotivasi diri sendiri juga akan rendah, namun semakin banyak informasi yang diperoleh maka seseorang akan mengetahui bagaimana caranya untuk hidup sehat bagi keluarganya. Salah satunya apabila dapat informasi lebih banyak maka ibu akan mengetahui cara sehat bagi bayinya dengan cara melakukan baby massage. Menurut (Prapitasari & Jalilah, 2020), hasil penelitian dan teori yang dikemukakan ternyata punya pengaruh penting antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden. Karena seseorang yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan

lebih paham dan mengerti pentingnya melakukan baby massage daripada yang belum mendapatkan informasi.

2. Minat Ibu untuk melaksanakan Baby Massage Sesudah diberi Penyuluhan di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa minat ibu dari 31 responden (100%) minat tinggi untuk melakukan baby massage. Menurut peneliti, karena responden sudah mendapatkan penyuluhan maka responden paham dan mengerti manfaat dilakukan baby massage pada bayinya. Karena manfaat baby massage sangat baik maka ibu berkeinginan sekali untuk melakukan baby massage pada bayinya yang salah satu manfaatnya yaitu setelah dilakukan baby massage bayi akan tidur dengan pulas dan tidak rewel dari pada sebelum dilakukan baby massage. dikarenakan kenyamanan yang dirasakan bayi setelah dilakukan baby massage karena pada saat tidur gelombang otak bekerjanya melambat, sehingga bayi akan tidur lebih nyenyak dan rileks. Menurut (Setiawan, 2015), bayi juga mempunyai rasa jenuh dan lelah, sehingga untuk mengatasi itu semua bisa dilakukan baby massage pada bayi. Gerakan motorik juga penting dilakukan pada bayi misalnya berenang fungsinya bisa merangsang otot pada bayi dan berkembang dengan maksimal, persendian tubuh pada bayi juga akan bekerja secara optimal, meningkatnya pertumbuhan pada badan bayi serta tubuh bayi akan menjadi lentur, stimulasi, relaksasi serta memberikan peredaran darah yang lancar.

Faktor pendidikan mempengaruhi minat ibu dalam melaksanakan Baby Massage. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan responden hampir

sebagian 15 responden (48,4%) berpendidikan SMA. Menurut peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan maka minat seseorang pasti akan bertambah, dan semakin tinggi tingkat pendidikan mana keingintahuan seseorang juga meningkat. Sehingga pendidikan SMA merupakan pendidikan yang lebih tinggi dari SMP dan SD, maka mempengaruhi responden untuk mencari informasi tentang Baby Massage, karena semakin ingin cari tahu informasi-informasi maka wawasan ibu juga akan semakin luas, dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah untuk menerima dan mencerna informasi yang didapatkan. Menurut (Pakphan, M, Siregar, D, Susilawaty, A, 2021), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh dan akan semakin banyak pola minat yang diterima tentang kesehatan termasuk minat ibu untuk melaksanakan baby massage.

3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Minat Ibu dalam Melaksanakan Baby Massage

Hasil menunjukkan bahwa di penelitian ini yang sebelum diberikan penyuluhan memiliki minat tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan sesudah diberi penyuluhan memiliki minat tinggi meningkat menjadi 31 responden (100%) dari keseluruhan responden. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS for windows, dengan hasil nilai dengan p-value (signifikasi) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam melaksanakan baby massage di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Menurut peneliti penyuluhan yang diberikan dengan

menggunakan leaflet dan demo Baby Massage merupakan cara untuk memudahkan responden menerima informasi tentang pelaksanaan baby massage dan akan mempengaruhi minat ke responden untuk melaksanakan baby massage ke bayinya. Pada hal ini semua responden diberikan perlakuan yang sama yaitu diberikan penyuluhan serta demo baby massage yang menggunakan phantom bayi mirip seperti bayi aslinya, sehingga responden lebih tertarik dan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan karena diatur seperti melakukan baby massage ke bayi asli. Leaflet yang disertai gambar berwarna mempengaruhi otak sehingga otak lebih tertarik dan mudah dihafal ataupun diingat materi yang sudah diberikan. Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), mengatakan bahwa metode penyuluhan perorangan (individual) digunakan untuk kesehatan, karena metode ini biasanya dipakai untuk membina perilaku baru atau seseorang metode ini digunakan untuk membina perilaku baru dikarenakan seseorang yang mulai tertarik dengan suatu perubahan perilaku atau inovasi yang lain. Pendekatan dasar yang digunakan adalah setiap orang mempunyai masalah berbeda-beda yang berkaitan dengan penerimaan dan perilaku baru tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah diuji menggunakan uji Wilcoxon sebelum dilakukan penyuluhan minat ibu dalam melaksanakan baby massage merupakan minat tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dengan minat tinggi, sedangkan setelah diberi penyuluhan minat ibu dalam melaksanakan baby massage semua responden sebanyak 31 responden

(100%) dengan minat tinggi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Ada Pengaruh penyuluhan Baby Massage terhadap minat ibu dalam melaksanakan Baby Massage di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut dengan tema yang berhubungan dengan baby massage, misalnyadengan judul baby massage bisa mencegah stunting hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang selanjutnya sehingga peneliti dalam bidang kebidanan dapat mengembangkannya lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Penyuluhan Kesehatan. *July*, 1–23.
- Giri Indah P, I., & Aoulia, F. (2019). Periodisasi Perkembangan Pada Masa Bayi. *Eprints.Ums*, 1(152071000012), 16.
- Irianto. (2014). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Alfabeta.
- NURSEHA, N., & LINTANG, S. S. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2314>
- Pakphan, M, Siregar, D, Susilawaty, A, E. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Post, I. B. U., Caesaria, S., & Bangsal, D. I. (2008). *Hubungan paritas dengan kemampuan mekanisme koping dalam menghadapi*.

- Prapitasari, R., & Jalilah, N. (2020). *Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan*. CV. Adanu Abimata.
- Setiawan, D. (2015). Pengaruh Baby SPA (Solus Per Aqua) terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 3-4 Bulan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Utami, S., Rusmi, K., & Gamayani, U. (2019). Perbedaan Pengaruh Pijat Dan Spa Bayi Terhadap Pola Tidur Dan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 371–380. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2050>
- Yunita, L., & Surayana, D. (2021). Perkembangan Personality Sosial Usia Bayi Dan Toddler. *Jurnal Family Education*, 1(4), 14–22. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.20>